

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi merupakan anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tersebut berlangsung dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, namun berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” atau *golden period* (Mesfan, 2020). Bayi merupakan individu yang berada dalam tahap awal kehidupan, umumnya sejak lahir hingga usia dua tahun. Pada fase ini, bayi mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Pertumbuhan pada bayi merupakan aspek terpenting dari kehidupannya, karena menentukan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, peran orangtua sangat diperlukan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayinya yang akan berdampak terhadap aspek fisiknya. Seperti yang menyatakan oleh Susilaningrum bahwa tumbuh kembang anak sebaiknya diketahui oleh para orang tua agar dapat mengetahui dan memahami proses pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya atau normal (Susilaningrum, 2013).

Namun kenyataannya, Pertumbuhan bayi di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan angka kesuburan, namun prevalensi stunting juga turun. Angka kesuburan di Indonesia turun dari 2,20 pada tahun 2023 menjadi 2,19 pada tahun 2024, menunjukkan tren penurunan. Proporsi bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target, yaitu 74,73% pada Maret 2024 (Kemenkes RI, 2024). pertumbuhan bayi di Indonesia

pada tahun 2023 menurun. Hal tersebut berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia tahun 2023 didapat bahwa angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 20.882 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 29.945, sedangkan balita *wasting* di tahun 2022 sebesar 3,5% dan naik sebesar 4,2 % pada tahun 2023, sedangkan angka balita *overweight* pada tahun 2023 sebesar 4,2%, naik dari tahun 2022 sebesar 3,5% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, maka peran orang tua sangat penting terhadap tumbuh kembang anaknya. Bayi yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung akan lebih siap menghadapi tahapan perkembangan berikutnya. Salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif. ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan, memberikan manfaat luar biasa bagi kesehatan dan perkembangan bayi, baik dari segi fisik maupun mental. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia - WHO ASI merupakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Memberikan ASI merupakan suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal seorang bayi (Sari, 2022).

Pemberian ASI eksklusif berperan besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Bahkan, ASI dapat membuat dunia menjadi sehat, lebih cerdas, dan lebih setara. Memberikan ASI pada bayi bukan sekedar memenuhi kebutuhan nutrisinya, melainkan sebuah investasi masa depan yang sangat menguntungkan. Tetapi kenyataannya pemberian ASI eksklusif secara nasional masih jauh dibawah target nasional sebesar 80%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 55,5%.

Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang ditetapkan oleh Kemenkes mengacu pada strategi dari WHO dan UNICEF yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada 30 menit hingga satu jam sejak bayi dilahirkan, pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga bayi berusia enam bulan, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dimulai pada saat bayi berumur enam bulan dan dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun atau lebih (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Wirawati pada tahun 2014 tentang faktor yang mempengaruhi angka cakupan ASI eksklusif seperti, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, regulasi yang belum dijalankan dengan baik, dan edukasi atau tingkat pemahaman (Kebo, 2021). Petterson J.A mengungkapkan faktor-faktor yang sangat bermakna terhadap keberhasilan menyusui adalah individu, budaya, dan sosial ekonomi. Petterson J.A juga melakukan penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan yang memberikan kepercayaan diri bagi ibu agar dapat berhasil dalam proses menyusui (Petterson J.A, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
2. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
3. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
4. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
5. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
6. Hubungan proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diperoleh di tempat kuliah dan serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi.

1.4.2. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu menyusui bahwa proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi.

1.4.3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada institusi untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi.

1.4.4. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tenaga kesehatan di kecamatan Peunaron dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan kesadaran ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.